

13 November 2024

Ikhtisar

Indonesia secara proaktif terus memperkuat hubungan ekonomi global dan strategi investasi di bawah Presiden Prabowo Subianto, yang telah secara aktif melibatkan sejumlah pemimpin korporasi Amerika untuk menarik investasi AS, di tengah potensi adanya perubahan kebijakan AS-Tiongkok di bawah Presiden terpilih Donald Trump. Selain menyelesaikan ICA-CEPA dengan Kanada dan menjalin kemitraan yang besar dengan Tiongkok, Indonesia terus mengembangkan sektor-sektor strategisnya, seperti energi dan mineral, dengan komitmen dari perusahaan-perusahaan Tiongkok untuk mendukung swasembada energi dan produksi nikel untuk kendaraan listrik. Di dalam negeri, pemerintah mempromosikan kerangka kerja "Prabowonomics", memprioritaskan UMKM untuk ketahanan ekonomi, serta merencanakan investasi besar dalam infrastruktur digital, yang didukung oleh USD 500 juta dari Tencent. Meski demikian, pemerintah tetap berhati-hati dalam membuat kebijakan fiskal, meskipun tingkat utang Indonesia masih jauh di bawah ambang batas yang aman. Pemerintah terus memperluas program-program sosial, termasuk inisiatif makanan bergizi senilai IDR 71 triliun. Selain itu, komitmen lingkungan Indonesia, yang ditunjukkan di COP29, mencakup rencana proyek energi terbarukan senilai USD 235 miliar, meskipun dampak ekologis dari ekstraksi sumber daya, khususnya nikel, tetap menjadi masalah kritis.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Prabowo Coba Menarik Investasi Amerika: Pertemuan terkini Presiden Prabowo Subianto dengan para eksekutif Amerika, termasuk dari Freeport McMoRan, S&P Global, dan GE Healthcare Technologies, menunjukkan intensi pemerintah Indonesia untuk memperkuat investasi AS di Tanah Air. Dalam diskusinya, Prabowo menonjolkan sikap Indonesia yang ramah terhadap bisnis Amerika. Hal ini sejalan dengan kebijakan pro-bisnis pemerintah Prabowo, yang bertujuan untuk memposisikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang stabil dan berorientasi pada pertumbuhan, terutama saat ketidakpastian geopolitik meningkat.

Hubungan AS-Indonesia di Tengah Perubahan Kebijakan AS terhadap Tiongkok: Kunjungan Prabowo ke Washington dilakukan saat AS bersiap menghadapi perubahan kebijakan di bawah Presiden terpilih Donald Trump, yang mungkin akan menerapkan langkah-langkah perdagangan agresif terhadap Tiongkok, termasuk menaikkan tarif. Indonesia secara hati-hati mengatur hubungan perdagangannya, sambil bersiap menghadapi potensi perubahan dalam dinamika AS-Tiongkok yang dapat memengaruhi ekonomi Asia Tenggara....

...Pendekatan Indonesia kemungkinan besar akan difokuskan pada pengamanan hubungan perdagangan dan investasi bilateral dengan AS dan Tiongkok.

Kesepakatan ICA-CEPA Indonesia-Kanada: Indonesia dan Kanada menyelesaikan negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (ICA-CEPA), dan saat ini tengah menyelesaikan kesepakatan tertulis terkait sejumlah hal. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan arus perdagangan dan investasi antara kedua negara, memberikan peluang baru bagi sektor ekspor Indonesia, termasuk mineral, energi, dan manufaktur.

Lembaga Pengelola Investasi Danantara: Lembaga pengelola investasi Indonesia Danantara, dapat menjadi yang terbesar keempat secara global, dengan target aset kelolaan hingga USD 982 miliar. Terinspirasi oleh Temasek Holdings Singapura, Danantara bertujuan untuk mengamankan keuntungan investasi yang substansial sambil memprioritaskan transparansi dan tata kelola. Danantara akan memainkan peran penting dalam mendanai proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi nasional, yang menandakan komitmen jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Utang Pemerintah dan Kehati-hatian Fiskal: Utang pemerintah Indonesia mencapai USD 537.34 miliar, 38.55% dari PDB—jauh di bawah ambang batas 60% yang ditetapkan oleh Undang-Undang Keuangan Negara. Peningkatan 0.14% dari bulan sebelumnya mencerminkan manajemen fiskal yang hati-hati, di saat pemerintah berupaya menyeimbangkan kewajiban utang dengan pengeluaran pembangunan yang penting.

Program Makanan Bergizi Gratis dan Pengadaan Susu: Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan IDR 71 triliun untuk program makanan bergizi gratis, dengan 20% didedikasikan untuk pengadaan susu guna meningkatkan gizi anak sekolah. Namun, peternak sapi perah dalam negeri telah memprotes system kuota dari industri susu. Saat ini, Indonesia mengimpor sekitar 80% susu di dalam negeri, yang menunjukkan masih panjangnya jalan untuk mencapai swasembada dalam produksi susu.

Kemitraan Energi dan Mineral Strategis dengan Tiongkok: Dalam kunjungan kenegaraan Prabowo ke Tiongkok, perusahaan listrik negara Indonesia PLN menandatangani perjanjian dengan Huawei dan SDIC Power untuk memajukan swasembada energi. Selain itu, Indonesia dan Tiongkok menandatangani dua nota kesepahaman (MoU) di sektor mineral, yang memperkuat peran Indonesia sebagai pemasok penting sumber daya seperti nikel, yang sangat penting untuk baterai kendaraan listrik (EV)....

13 November 2024

...Kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan industri Indonesia di sektor-sektor utama, termasuk energi terbarukan dan pertambangan berkelanjutan.

Investasi Pabrik Peleburan Nikel Net-Zero: PT Vale Indonesia dan perusahaan daur ulang Tiongkok GEM Co., Ltd telah berkomitmen untuk menginvestasikan USD 1.4 miliar untuk mengembangkan pabrik peleburan nikel net-zero menggunakan teknologi High-Pressure Acid Leaching (HPAL). Langkah ini mendukung tujuan ekonomi hijau Indonesia dan bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan, terutama mengingat kritik mengenai dampak penambangan nikel terhadap pulau-pulau kecil dan ekosistem.

Larangan Ekspor Tembaga dan Potensi Kerugian Pendapatan: Mulai Januari 2025, Indonesia akan melarang ekspor konsentrat tembaga, yang dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan sebesar IDR 10 triliun. Pembatasan ekspor tersebut sejalan dengan kebijakan Indonesia untuk mempromosikan kemampuan pemrosesan dan pemurnian dalam negeri, yang memastikan lebih banyak produksi bernilai tambah di dalam negeri.

Pasar Otomotif - Menguatnya Merek Tiongkok: Penjualan otomotif Indonesia meningkat pada bulan Oktober, dengan 77,191 unit mobil terjual, menandai peningkatan 6.22% dari bulan sebelumnya. Namun, pergeseran preferensi konsumen terlihat jelas, dengan merek Tiongkok yang mengungguli produsen Jepang. Tren ini mencerminkan perubahan lanskap persaingan dalam pasar otomotif Indonesia, dipengaruhi oleh harga dan teknologi canggih yang ditawarkan oleh merek-merek China.

Prabowonomics dan Peran UMKM: Di bawah "Prabowonomics," kerangka kebijakan ekonomi Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah telah melibatkan lebih dari 2,800 UMKM dalam program makanan bergizi gratis, yang merupakan contoh visi Prabowo tentang UMKM sebagai pilar ekonomi yang mendorong lapangan kerja dan ketahanan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberdayakan perusahaan lokal dan menumbuhkan lingkungan ekonomi yang inklusif.

Sektor Pariwisata Terdampak Pemangkasan Anggaran Pemerintah: Industri perhotelan di Indonesia menghadapi kemerosotan akibat berkurangnya anggaran pemerintah untuk perjalanan dinas. Karena pemerintah membatalkan banyak acara resmi, sejumlah hotel melaporkan peningkatan pembatalan, yang memengaruhi pendapatan di sektor yang baru-baru ini mulai pulih dari pandemi.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Perjanjian Maritim Indonesia-Tiongkok dan Klarifikasi Terkait Laut Cina Selatan: Perjanjian terbaru Indonesia dengan Tiongkok tentang pembangunan maritim telah menimbulkan pertanyaan tentang implikasi potensial terhadap klaim Laut Cina Selatan. Namun, pemerintah Indonesia mengklarifikasi bahwa mereka tidak mengakui klaim teritorial Tiongkok. Situasi ini menunjukkan pendekatan unik Indonesia terhadap diplomasi, menjaga kerja sama dengan Tiongkok sambil menegaskan kedaulatannya.

Kunjungan Prabowo ke AS dan Tujuan Strategis: Pertemuan Prabowo dengan para pemimpin dan investor Amerika menunjukkan tujuan Indonesia untuk memperkuat posisinya sebagai mitra yang dapat diandalkan bagi AS di tengah perubahan gelombang geopolitik. Pembahasannya dengan Presiden Biden diperkirakan mencakup ketahanan pangan dan transisi energi, yang merupakan bidang penting bagi pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Investasi Pusat Data Tencent Sebesar USD 500 Juta: Rencana investasi Tencent sebesar USD 500 juta di pusat data Indonesia menunjukkan pentingnya infrastruktur digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan agenda transformasi digital Prabowo. Investasi tersebut merupakan bagian dari komitmen yang lebih besar sebesar USD 10 miliar yang diperoleh selama kunjungan kenegaraan Prabowo baru-baru ini ke Tiongkok, yang mencakup proyek-proyek di sektor teknologi dan infrastruktur.

Laporan UNDP tentang Inklusivitas Digital: Laporan terbaru UNDP menekankan perlunya Indonesia untuk fokus pada inklusivitas digital di saat Indonesia mengupayakan transformasi digital. Tanpa mengatasi masalah akses dan ketimpangan, ada risiko kesenjangan sosial yang semakin lebar, yang berpotensi merusak kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Komitmen terhadap Energi Terbarukan dan Partisipasi di COP29: Pada COP29, Indonesia mengumumkan target investasi energi terbarukan sebesar USD 235 miliar, dengan rencana untuk mengembangkan daya terbarukan sebesar 100 GW pada tahun 2030. Komitmen ambisius ini menyoroti upaya Indonesia untuk menyelaraskan tujuan ekonominya dengan transisi energi global dan tujuan Perjanjian Paris.

13 November 2024

Masalah Penambangan Nikel dan Dampak Lingkungan: Meskipun sektor pertambangan nikel Indonesia memainkan peran penting dalam pasar kendaraan listrik global, dampak lingkungannya terus menjadi perhatian. Aktivitas pertambangan di pulau-pulau kecil telah mengganggu ekosistem lokal, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keseimbangan pertumbuhan ekonomi dengan praktik berkelanjutan.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.76% ke level 7,322.0, menandai kinerja yang mengesankan di tengah pelemahan pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menunjukkan momentum positif, ditutup naik 0.88% ke level 222.2. Meskipun indeks Indonesia menguat, investor asing terus mencatatkan net sell, hari ini mencapai IDR 836.7 miliar di pasar reguler dan IDR 270.3 miliar di pasar negosiasi. Tekanan jual dari investor asing ini berhasil ditahan oleh pasar, karena investor lokal mempertahankan momentum kenaikan di saham dan sektor tertentu.

Top leading movers hari ini termasuk saham-saham big cap seperti AMMN, yang naik 3.0%, BUMI yang naik 16.8%, dan GOTO, yang naik 4.6%. Saham-saham ini berkontribusi terhadap kinerja positif IHSG. Sektor IDXENER muncul sebagai sektor top gainer, dan sektor IDXCYC menjadi top loser, yang mencerminkan kehati-hatian investor dalam sektor-sektor yang sensitif terhadap ekonomi. Sementara itu, top lagging movers termasuk TLKM yang turun sebesar 3.4%, BRMS yang turun 4.9%, dan BBNi yang turun 1.2%.

Saham-saham yang paling banyak diminati asing termasuk BUMI yang mengalami kenaikan signifikan sebesar 16.8% ke IDR 174, diikuti oleh PGAS dengan kenaikan sebesar 2.0% dan DEWA dengan kenaikan sebesar 17.8%. Sebaliknya, aksi jual asing terlihat pada saham-saham seperti TLKM, yang turun 3.4% ke IDR 2,600, dan BRMS, yang turun 4.9% ke IDR 470. Saham sektor keuangan juga menunjukkan kinerja yang beragam, dengan BBRI membukukan kenaikan 0.9%, sementara BBNi turun 1.2%.

Harga minyak mentah Brent naik tipis 0.5% menjadi USD 72 per barel, didukung oleh faktor pasokan, sementara harga emas melemah, turun 1.0% menjadi USD 2,592 per ons karena investor cenderung memilih aset berisiko. Sementara itu, nilai tukar USD/IDR turun 0.6% menjadi 15,780.

Singkatnya, meskipun pasar regional menghadapi tantangan, pasar Indonesia menunjukkan ketahanan, didukung oleh dukungan investor lokal di sektor-sektor utama dan saham-saham tertentu. Sementara sentimen investor asing tetap beragam, dinamika lokal menunjukkan berlanjutnya kepercayaan terhadap potensi pertumbuhan domestik Indonesia.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia, khususnya obligasi berdenominasi Rupiah, mengalami koreksi yang cukup signifikan, terutama pada Surat Utang Negara (SUN) tenor menengah hingga panjang. Penurunan ini tercermin dari permintaan yield yang meningkat pada lelang terakhir. Sentimen pasar yang melemah ini turut berimbas pada pelemahan nilai tukar rupiah yang turut menekan harga obligasi. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.26%, dengan imbal hasil YTD sebesar 5.02%. Obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) melemah dan ditutup pada level 6,90%. Sementara itu, rupiah terdepresiasi 92 poin ke level IDR 15,782, dan yield obligasi US Treasury 10 tahun naik 0.033 poin ke level 4.359%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan hari ini menunjukkan peningkatan volume transaksi yang signifikan, yakni sebesar 115.41% menjadi IDR 35.78 triliun, dari IDR 16.61 triliun pada hari sebelumnya. Namun, meskipun terjadi peningkatan volume, frekuensi transaksi menurun sebesar 4.57%, dari 3,895 menjadi 3,717 transaksi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke atas 4.36% pada awal minggu, mendekati titik tertinggi dalam empat bulan di 4.44% yang dicapai tak lama setelah pemilihan AS, di saat investor menilai dampak ekonomi dari kebijakan Presiden terpilih Donald Trump. Peningkatan imbal hasil ini mencerminkan peralihan pasar dari aset yang lebih aman ke aset yang lebih berisiko, didorong oleh ekspektasi pendekatan fiskal yang berfokus pada pertumbuhan dan kebijakan yang mendukung sektor teknologi dan kripto, yang sangat berkapitalisasi. Selain itu, kemungkinan tarif yang signifikan menunjukkan tren inflasi, memperkuat sikap hawkish Federal Reserve dan mendorong kenaikan imbal hasil. Akibatnya, pasar berjangka menunjukkan bahwa investor mengharapkan Fed untuk terus memangkas suku bunga, dengan proyeksi suku bunga akhir sebesar 4% di tahun depan, naik dari perkiraan sebelumnya di 3%.

13 November 2024

Outlook

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS telah meningkatkan kekhawatiran pasar, yang memengaruhi kepercayaan investor lokal dan partisipasi asing di pasar obligasi Indonesia. Meningkatnya tingkat imbal hasil yang terlihat selama lelang baru-baru ini mencerminkan pendekatan hati-hati investor di tengah potensi risiko. Meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah AS juga memberikan tekanan pada pasar obligasi Indonesia.

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi AS mengindikasikan sentimen yang lebih seimbang dari kedua pasar. Hasil pemilu AS memberikan dukungan sentimen yang mendorong pasar ekuitas. Namun, investor juga berhati-hati dan mengalokasikan sebagian portofolio mereka ke pasar obligasi, yang mengakibatkan penurunan imbal hasil. Investor sekarang akan mengalihkan perhatian mereka pada rencana ekonomi Trump dan indikator ekonomi makro lainnya. Kebijakan Trump, termasuk menaikkan tarif, menurunkan pajak, dan deregulasi, diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan inflasi.

Di sisi lain, imbal hasil ekuitas-obligasi Indonesia menunjukkan hubungan yang lebih 'terbalik', di mana investor lebih fokus pada pasar obligasi, yang berpotensi menurunkan imbal hasil. Pada saat yang sama, karena aliran modal yang terbatas, pasar ekuitas kemungkinan akan tetap lesu.

Ke depannya, prospek pasar obligasi Indonesia tetap optimis, meskipun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Daya tarik obligasi pemerintah tenor panjang yang masih kuat menunjukkan permintaan yang stabil di antara investor yang mencari imbal hasil yang stabil di tengah kondisi ekonomi saat ini. Namun, pelemahan rupiah dapat menimbulkan tantangan yang berkelanjutan, terutama jika tekanan dari faktor eksternal seperti kenaikan imbal hasil Treasury AS terus berlanjut.

Di dalam negeri, pasar mungkin mendapat dukungan dari ekspektasi inflasi yang stabil yang dapat memberikan lingkungan yang akomodatif untuk obligasi. Selain itu, langkah-langkah fiskal pemerintah yang bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan mengelola inflasi kemungkinan akan mendukung pasar obligasi dan menjaga kepercayaan investor.

Pola aktivitas perdagangan menunjukkan kemungkinan pergeseran ke arah posisi yang lebih taktis di antara investor, sebagaimana dibuktikan oleh frekuensi perdagangan yang lebih tinggi meskipun terjadi penurunan volume transaksi. Tren ini dapat berlanjut di saat investor menimbang volatilitas mata uang dan fluktuasi imbal hasil, dan secara selektif masuk obligasi dengan profil risiko-imbal hasil yang menguntungkan. Jika rupiah stabil, mungkin ada ruang untuk kenaikan harga obligasi lebih lanjut, terutama pada obligasi dengan tenor lebih panjang yang terus menarik minat investor.

Secara keseluruhan, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tangguh, meski investor akan tetap mencermati pergerakan imbal hasil global dan stabilitas mata uang lokal. Dalam jangka pendek, investor mungkin akan terus mengadopsi pendekatan selektif, menyeimbangkan peluang imbal hasil dengan risiko mata uang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), terdapat tren momentum yang beragam: imbal hasil pada tenor 1-2-3-8-16-20-30 tahun mengalami penurunan momentum, sementara tenor 4-5-6-7-9-11-12-15 tahun mengalami peningkatan momentum. Selain itu, tenor 2 dan 7 tahun mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun, sementara tenor 4 tahun semakin menguat. Dengan dinamika yang sedang berlangsung, kami merekomendasikan kumpulan instrumen berikut ini:

INDOGB: FR56, FR94, FR95, FR67, FR76

INDOIS: PBS30, PBS03, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

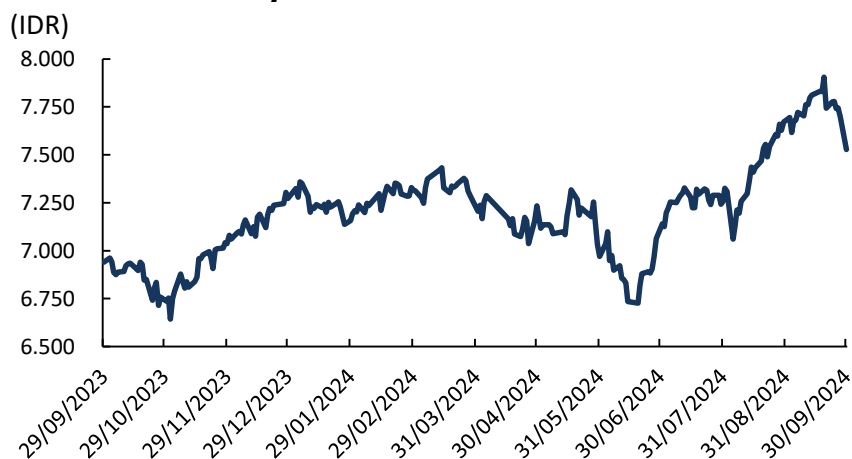
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,328
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,180
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,771
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,245
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,029
JPY / USD	154	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,555
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,397
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,201
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,799
		USD / IDR	15,782

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 1.1 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.8	4,500	0.8	-6.2	-21.3	-353
TLKM	2.5	2,600	-3.3	-7.8	-34.1	-212
BRMS	1.4	470	-4.8	27.7	176.4	-200
BBNI	0.9	4,930	-1.2	-6.0	-8.2	-154
BMRI	3.8	6,375	0.3	-4.8	5.3	-70
ADRO	0.5	3,820	2.1	5.5	60.5	-56
BBCA	4.5	10,150	0.9	-0.9	7.9	-39
BRPT	0.1	905	-2.6	-9.0	-31.9	-30
GOTO	0.7	68	4.6	0.0	-20.9	-29
PTRO	0.2	18,775	-2.0	3.1	257.6	-16

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	2.9	48.18	691	TLKM	-3.3	-21.54	258
BREN	1.6	40.40	1,003	BRMS	-4.8	-8.22	67
PANI	5.0	32.63	279	FILM	-9.2	-8.13	33
BBCA	0.9	29.49	1,239	BRPT	-2.6	-5.66	85
BUMI	16.7	22.43	65	BBNI	-1.2	-5.35	182
DSSA	2.5	17.68	298	CASA	-5.4	-3.94	29
MLPT	20.0	16.30	41	ICBP	-0.8	-2.81	138
BBRI	0.8	14.50	675	MBMA	-1.6	-2.08	53
GOTO	4.6	8.63	81	MTEL	-1.7	-2.00	47
UNVR	4.8	7.83	70	JSPT	-9.6	-1.90	7

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

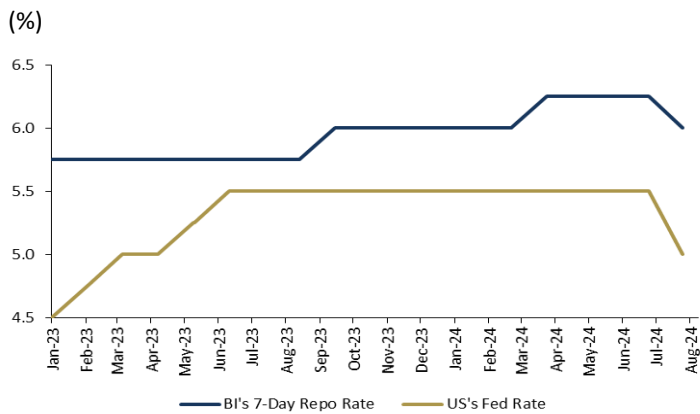
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FVAL	DSVAL
IDXFINANCE	4.1T	30.1	-639.2B	2.2T	1.9T	2.8T	1.3T
IDXCYCLIC	611.2B	4.4	-294.1B	88.4B	522.7B	382.5B	228.6B
IDXBASIC	1.9T	13.9	-271.8B	375.9B	1.5T	647.7B	1.2T
IDXINFRA	1.3T	9.5	-196.4B	444.2B	933.0B	640.6B	736.6B
IDXTECHNO	376.9B	2.7	-26.1B	115.6B	261.2B	141.7B	235.1B
IDXHEALTH	175.5B	1.2	-12.2B	59.3B	116.1B	71.5B	103.9B
IDXTRANS	58.2B	0.4	-642.1M	17.5B	40.7B	18.1B	40.0B
COMPOSITE	13.6T	100.0		4.6T	9.0T	5.7T	7.9T
IDXINDUST	454.0B	3.3	27.1B	249.7B	204.2B	222.6B	231.4B
IDXPROPERT	414.4B	3.0	29.2B	98.5B	315.9B	69.2B	345.2B
IDXNONCYC	892.2B	6.5	82.1B	372.1B	520.0B	289.9B	602.2B
IDXENERGY	3.2T	23.5	194.8B	628.0B	2.6T	433.2B	2.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

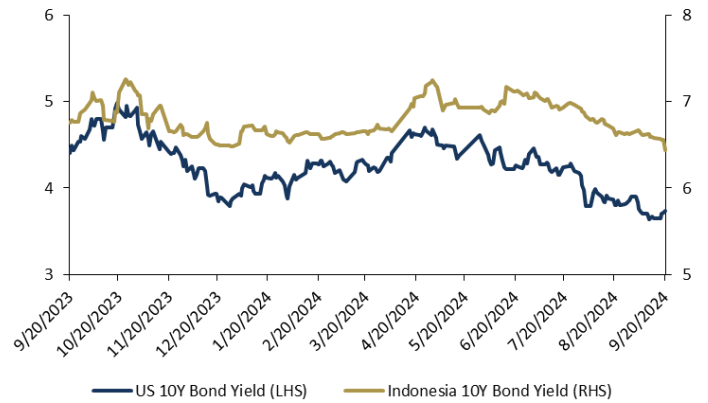
13 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

13 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.59	6.5%	100.13	6.3%	6.3%	100.11	(3.57)	Expensive	0.58
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.84	11.0%	103.64	6.4%	6.3%	103.79	11.44	Cheap	0.81
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.26	7.3%	101.09	6.3%	6.3%	101.09	(2.41)	Expensive	1.19
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.42	5.5%	98.60	6.5%	6.4%	98.86	19.50	Cheap	1.38
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.84	12.0%	109.50	6.4%	6.4%	109.64	3.89	Cheap	1.66
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.84	8.4%	103.28	6.4%	6.4%	103.43	6.49	Cheap	1.71
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.42	5.1%	97.01	6.5%	6.4%	97.16	7.29	Cheap	2.29
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.51	7.0%	101.08	6.5%	6.4%	101.34	11.41	Cheap	2.29
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.67	10.3%	109.07	6.5%	6.4%	109.27	6.30	Cheap	2.37
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.18	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.60	20.95	Cheap	2.91
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.26	10.0%	110.36	6.4%	6.5%	110.29	(4.00)	Expensive	2.79
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.51	6.1%	98.78	6.5%	6.5%	98.95	5.56	Cheap	3.13
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.76	6.4%	99.43	6.5%	6.5%	99.66	6.69	Cheap	3.32
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.18	6.4%	99.68	6.5%	6.5%	99.65	(1.26)	Expensive	3.68
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.34	9.0%	108.74	6.6%	6.5%	109.30	13.60	Cheap	3.63
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.43	6.9%	101.15	6.6%	6.5%	101.38	5.85	Cheap	3.84
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.51	8.3%	106.24	6.6%	6.5%	106.69	11.05	Cheap	3.77
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.68	6.5%	99.16	6.7%	6.6%	99.69	11.11	Cheap	4.76
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.76	10.5%	117.74	6.7%	6.6%	118.60	15.44	Cheap	4.42
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.85	7.0%	101.16	6.8%	6.6%	102.04	18.03	Cheap	4.80
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.27	6.5%	98.73	6.7%	6.6%	99.54	15.76	Cheap	5.10
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.43	7.8%	105.53	6.7%	6.6%	105.95	7.62	Cheap	5.14
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.51	8.8%	110.19	6.8%	6.6%	111.22	18.45	Cheap	5.02
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.68	9.5%	114.64	6.7%	6.6%	115.41	12.70	Cheap	5.12
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.43	6.4%	97.84	6.7%	6.6%	98.48	11.08	Cheap	5.93
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.60	8.3%	108.46	6.8%	6.6%	109.46	15.79	Cheap	5.74
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.76	7.5%	104.02	6.8%	6.7%	105.09	17.14	Cheap	5.89
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.27	7.0%	100.92	6.8%	6.7%	102.08	18.10	Cheap	6.25
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.51	6.6%	98.57	6.9%	6.7%	99.66	17.30	Cheap	6.45
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.27	6.6%	98.35	6.9%	6.7%	99.47	16.43	Cheap	6.86
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.35	8.4%	109.96	6.9%	6.7%	111.46	20.21	Cheap	6.64
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.60	7.5%	104.30	6.9%	6.7%	105.66	17.43	Cheap	7.40
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.68	6.8%	98.39	7.0%	6.7%	100.03	21.81	Cheap	7.63
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.52	8.3%	110.17	7.0%	6.8%	111.70	18.06	Cheap	7.61
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.60	6.3%	95.60	6.8%	6.8%	95.85	3.18	Cheap	8.16
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.52	9.8%	123.00	7.0%	6.8%	124.63	16.86	Cheap	7.75
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.68	6.4%	96.06	6.8%	6.8%	96.43	4.34	Cheap	8.66
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.52	7.5%	104.15	7.0%	6.8%	105.95	19.98	Cheap	8.57
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.60	7.1%	101.26	7.0%	6.8%	102.66	15.78	Cheap	8.75
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.68	10.5%	132.39	6.8%	6.8%	132.37	(0.62)	Expensive	8.20
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.43	8.4%	112.22	7.0%	6.8%	113.95	17.38	Cheap	8.81
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.44	7.5%	104.70	7.0%	6.9%	106.05	13.67	Cheap	9.37
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.52	9.5%	124.29	7.0%	6.9%	125.65	11.79	Cheap	9.14
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.44	6.4%	93.64	7.0%	6.9%	94.80	12.03	Cheap	10.35
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.60	7.1%	101.26	7.0%	6.9%	102.33	10.35	Cheap	10.10
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.60	7.1%	100.98	7.0%	6.9%	102.25	12.04	Cheap	10.37
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.27	8.8%	117.99	7.0%	6.9%	119.36	11.25	Cheap	10.05
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.52	7.4%	104.33	7.0%	7.0%	104.86	4.51	Cheap	11.38
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.78	6.9%	98.90	7.0%	7.0%	98.93	0.19	Cheap	12.13
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.69	6.9%	98.79	7.0%	7.0%	98.89	0.71	Cheap	12.68
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.70	6.9%	99.45	6.9%	6.9%	99.49	0.24	Cheap	13.68

Source: Bloomberg, SSI Research

13 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.76	5.4%	99.46	6.1%	6.3%	99.36	(14.65)	Expensive	0.74
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.92	6.1%	99.98	6.1%	6.3%	99.88	(12.55)	Expensive	0.90
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.67	4.9%	97.24	6.6%	6.3%	97.77	34.50	Cheap	1.61
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.01	8.5%	104.27	6.2%	6.3%	104.06	(11.66)	Expensive	1.83
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.18	6.0%	98.93	6.5%	6.3%	99.35	20.72	Cheap	2.04
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.92	9.0%	107.12	6.3%	6.4%	106.94	(7.38)	Expensive	2.60
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.51	7.6%	103.99	6.3%	6.4%	103.84	(4.74)	Expensive	3.06
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.67	5.9%	97.73	6.6%	6.4%	98.33	18.65	Cheap	3.31
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.84	6.6%	100.43	6.5%	6.4%	100.75	7.56	Cheap	4.14
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.51	8.1%	107.58	6.5%	6.5%	107.57	(0.39)	Expensive	4.46
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.01	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.05	(0.08)	Expensive	5.31
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.51	8.4%	110.62	6.6%	6.5%	110.73	1.64	Cheap	5.65
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.51	8.4%	110.92	6.7%	6.6%	111.56	9.28	Cheap	6.19
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.34	6.4%	98.18	6.6%	6.6%	98.41	3.20	Cheap	7.01
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.43	8.6%	113.66	6.6%	6.6%	113.98	3.96	Cheap	6.71
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.62	6.5%	98.20	6.7%	6.7%	98.68	6.05	Cheap	8.13
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.27	6.1%	94.25	6.8%	6.7%	95.09	10.45	Cheap	8.46
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.60	6.5%	97.19	6.8%	6.8%	97.69	5.44	Cheap	9.35
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.85	9.0%	121.11	6.8%	6.8%	121.37	2.04	Cheap	9.16
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.68	6.6%	98.09	6.8%	6.8%	98.30	1.98	Cheap	10.10
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.35	6.8%	98.48	6.9%	6.8%	99.39	8.99	Cheap	10.18
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.43	6.8%	98.54	6.9%	6.8%	99.16	5.96	Cheap	10.56
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.94	7.8%	110.18	6.8%	6.9%	109.69	(4.16)	Expensive	11.16
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.60	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.47)	Expensive	11.54
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.68	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.71)	Expensive	11.24
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.11	6.9%	98.73	7.0%	6.9%	99.40	5.65	Cheap	11.91

Source: Bloomberg, SSI Research

13 November 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.